

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. DuPont Indonesia (DuPont Pioneer) Jawa Timur *sub district* WEJ (*Western East Java*) JL. Raya Kribet, Desa Kribet Kec. Bululawang Kab. Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa adanya pergantian kepemimpinan DSM (*District Sales Manager*) *sub district* WEJ (*Western East Java*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. DuPont Indonesia (DuPont Pioneer) Jawa Timur *sub district* WEJ (*Western East Java*). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2015.

4.2 Metode Penentuan Responden

Penentuan sampel menurut Sugiyono (2011) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah pekerja di *sub district* WEJ (*Western East Java*) berjumlah 18 yang terdiri dari 17 orang karyawan dan 1 orang DSM (*District Sales Manager*) sebagai *key informant*. Maka sampel yang digunakan adalah seluruh pekerja di *sub district* WEJ (*Western East Java*) berjumlah 18.

4.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari responden penelitian menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang diperoleh dari kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir

yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Singarimban dan Efendi (1989) menyatakan bahwa pada penelitian survey, penggunaan kuisisioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuisisioner tersebut akan diubah dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menunjang informasi yang di perlukan dalam kajian yang berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat. Dokumentasi merupakan cara mengadakan penelitian terhadap dokumen-dokumen mengenai gambaran umum tempat penelitian, jumlah pegawai, dan hal-hal lain yang dapat menunjang penelitian

4.4 Metode Analisis Data

Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data di dalam penelitian ini, yaitu :

4.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan distribusi indikator dari masing-masing variabel yang telah diteliti. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk grafik dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah pemberian *scoring* dalam bentuk angka maupun presentase.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Damodar Gujarati (2006), Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta normalitas.

1. Uji multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear diantara variabel bebas. Jika terjadi hubungan linear maka terdapat masalah multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas maka:

- a. Sulit memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Nilai koefisien regresi menjadi kurang dapat dipercaya.
- c. Probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Aturan yang digunakan sebagai pedoman jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, di mana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan memiliki masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien yang disebabkan setiap variabel bebas mempunyai varians yang tidak sama.

Adapun akibat adanya heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan data, dan juga terlalu bervariasi nilai data yang diteliti sehingga hasil penaksiran dapat menjadi kurang dari semestinya atau melebihi dari yang semestinya.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dengan dasar pengambilan kesimpulan:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid atau tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (t hitung) dengan nilai kritisnya, yang mana r hitung dapat dicapai dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor item

y = Skor total

n = Jumlah pertanyaan

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka instrument dinyatakan tidak valid dan sebaliknya maka instrument dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui suatu alat ukur reliabel atau tidak dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2002) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

4.4.4 Skala Likert

Kemudian skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Selanjutnya, dalam peneltian ini diberikan bobot pada setiap jawaban yang menunjukkan intensitas reaksi individu terhadap sejumlah pernyataan yang diajukan. Pembobotan disini adalah proses pemberian nilai angka pada setiap jawaban dari satu pertanyaan, yang garis besarnya dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Skala Pengukuran Menggunakan Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Jadi, cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”. Pilihan jawaban tersebut diberi skor 1 sampai 5 seperti pada tabel 2. Kemudian pada sebuah pertanyaan, dimana responden hanya diperkenankan untuk memilih jawaban dari sekian alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban yang diberikan responden diberi nilai yang merefleksikan secara konsisten dari sikap responden. Penilaian ini terdiri dari pernyataan yang bernada paling positif mempunyai nilai yang terbesar, demikian seterusnya sampai pernyataan yang bernada negatif mempunyai nilai yang terendah. Dari kuisisioner yang diberikan pada responden, nilai terbesar adalah 5 dan nilai terkecil adalah 1.

4.4.5 Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas item masing-masing variabel pada penelitian ini dilakukan dengan komputer melalui program *SPSS for windows*.

4.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat ukur untuk mengetahui peubah bebas (X) terhadap peubah (Y) secara serempak.

Dari pengertian tersebut, maka koefiesien regresi linier berganda menurut Nazir (1998) yang dikutip oleh Hastuti (2008) dapat dihitung berdasarkan formula:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e..... (3)$$

Keterangan :

- Y** = Kinerja Karyawan (Variabel terikat)
X₁ = Gaya Kepemimpinan Direktif (Variabel bebas)
X₂ = Gaya Kepemimpinan Suportif (Variabel bebas)
X₃ = Gaya Kepemimpinan Partisipatif (Variabel bebas)
a₀ = Konstanta
a₁, a₂, a₃ = Intercept/koeffisien regresi
e = Kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X₁, X₂, X₃) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y) maka digunakan Uji F. Sulaiman (2002) yang dikutip oleh Hastuti (2008) merumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2-k}{\sum(y-\bar{y})^2/(N-k-1)} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- F** = Nilai pengamatan
Y = Nilai Y yang ditaksir dengan menggunakan model regresi
y = Nilai rata-rata pengamatan
k = Jumlah variabel bebas
N = Jumlah anggota sampel

Apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 5% atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan signifikan yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak signifikan yang berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari semua langkah di atas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows*.

Untuk menguji signifikansi masing-masing variabel (X₁, X₂, X₃) secara parsial (Individu) atau untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan diantara ketiga variabel (X₁, X₂, X₃) terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan Uji t.

Menurut Sulaiman (2002) merumuskan sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{bi - (\beta_i)}{se(bi)} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

bi = Koefisien variabel

β_i = Parameter ke-i yang dihipotesiskan

se(bi) = Kesalahan standar **bi**

Apabila nilai signifikan t lebih besar dari 5 % atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 5 % atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan tidak signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

